

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah menganalisis dan mempelajari data yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, yang berfokus pada tema "Manajemen Pengetahuan Kepemimpinan Perempuan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kotabaru", kami dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan perspektif tentang bagaimana manajemen pengetahuan berlangsung, maka kita dapat menggambarkan Manajemen Pengetahuan Kepemimpinan Perempuan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kotabaru sebagai berikut:

##### **1. Penghimpunan Pengetahuan**

###### **a. Menciptakan dan Menangkap pengetahuan di SMP Negeri 2 Kotabaru**

Pembentukan pengetahuan baru (sosialisasi) juga dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (training) dengan mentransfer pengetahuan implisit para pelatih kepada para karyawan. Upaya ini juga diimplementasikan oleh SMP Negeri 2 Kotabaru melalui program pendidikan dan pelatihan yang diadakan, baik di internal maupun di luar sekolah. Kegiatan tersebut melibatkan staf yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kita dapat mengetahui bahwa penciptaan pengetahuan di SMP Negeri 2 Kotabaru dilakukan melalui proses sosialisasi melalui berbagai kegiatan tatap muka, seperti rapat, diskusi, dan

pertemuan bulanan. Kegiatan tatap muka ini tidak terbatas pada forum formal, seperti rapat resmi, tetapi seringkali juga terjadi dalam forum non-formal, seperti saat istirahat.

SMP Negeri 2 Kotabaru mengimplementasikan proses penciptaan pengetahuan di madrasah mereka melalui rapat rutin yang bersifat resmi dan juga melalui rapat yang bersifat non-formal. Selain itu, mereka juga melibatkan personil sekolah dalam setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh pihak eksternal sekolah.

Sekolah ini menerapkan proses eksternalisasi dan internalisasi pengetahuan. Proses eksternalisasi dilakukan dengan mendokumentasikan hasil rapat formal mereka secara tertulis, yaitu dengan mencatatnya dalam buku rapat.

Internalisasi dari pengetahuan eksplisit ke tacit dilakukan dengan menginstruksikan anggota madrasah yang baru saja mengikuti pendidikan dan pelatihan di luar madrasah untuk membagikan pengetahuan baru yang mereka peroleh kepada anggota lainnya. Pengetahuan tersebut dapat disampaikan dalam berbagai situasi, seperti dalam rapat formal maupun dalam diskusi non-formal saat istirahat.

#### b. Menciptakan dan Menangkap Pengetahuan di MTs Negeri 2 Kotabaru

Penciptaan pengetahuan di MTs Negeri 2 Kotabaru melibatkan proses eksternalisasi dan internalisasi. Eksternalisasi dilakukan melalui pencatatan pengetahuan penting madrasah dalam buku-buku yang sesuai. Contohnya, hasil rapat dicatat dalam buku rapat, dan kejadian penting siswa dicatat dalam buku

kejadian yang dipegang oleh wali kelas masing-masing. Sedangkan proses internalisasi pengetahuan di MTs Negeri 2 Kotabaru dilakukan dengan mempresentasikan hasil pelatihan yang baru diikuti oleh anggota madrasah. Biasanya, presentasi dilakukan setelah rapat berlangsung.

Kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 2 Kotabaru dan MTs Negeri 2 Kotabaru memiliki kemudahan dalam menerapkan proses penghimpunan pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh cenderungnya perempuan untuk menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis. Mereka lebih cenderung memimpin melalui melibatkan orang lain dan menggunakan keterampilan dalam menggerakkan orang lain.

## 2. Pengorganisasian Pengetahuan

### a. Mengorganisasikan Pengetahuan di SMP Negeri 2 Kotabaru

SMP Negeri 2 Kotabaru tidak mengadopsi pendekatan struktural dalam mengorganisasi pengetahuan. Sebagai gantinya, kepala sekolah secara langsung dan acak menunjuk guru atau personil sekolah untuk mendokumentasikan hasil rapat.

### b. Mengorganisasikan Pengetahuan di MTs Negeri 2 Kotabaru

Dalam pengorganisasian pengetahuan, MTs Negeri 2 Kotabaru secara langsung menunjuk tenaga tata usaha untuk mengurus tugas dokumentasi buku rapat. Dengan demikian, satu individu bertanggung jawab secara khusus dalam menangani masalah dokumentasi buku rapat.

Secara keseluruhan, kepemimpinan perempuan ternyata memiliki kemampuan untuk menciptakan kepemimpinan yang efektif. Hal ini disebabkan oleh keunggulan yang dimiliki oleh perempuan dalam memainkan peran dan menciptakan efektivitas organisasi. Kepemimpinan perempuan mampu memberdayakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah, baik melalui pembagian tugas yang efisien maupun pengorganisasian pengetahuan.

### 3. Penggunaan Pengetahuan (Mengakses dan Menyebarluaskan)

#### a. Mengakses pengetahuan di SMP Negeri 2 Kotabaru

Untuk mengakses pengetahuan yang tersedia di SMP Negeri 2 Kotabaru, terdapat beberapa metode yang digunakan. Salah satunya adalah melalui surat edaran atau Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh sekolah. Informasi juga disampaikan melalui papan pengumuman di area sekolah. Selain itu, akses ke pengetahuan juga dapat dilakukan melalui internet atau media masa.

#### b. Mengakses Pengetahuan di MTs Negeri 2 Kotabaru

Untuk mengakses pengetahuan yang tersedia di MTs Negeri 2 Kotabaru, terdapat beberapa metode yang digunakan. Salah satunya adalah melalui surat edaran atau Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh madrasah. Informasi juga disampaikan melalui papan pengumuman yang terdapat di area madrasah. Selain itu, akses ke pengetahuan juga dapat dilakukan melalui internet atau melalui media masa.

#### c. Penggunaan/penyebarluasan pengetahuan di SMP Negeri 2 Kotabaru

Dalam penggunaan dan penyebaran pengetahuan di sekolah, kepala sekolah menyampaikan job description kepada guru dan karyawan. Selain itu, buku rapat

dan buku kejadian siswa juga disarankan untuk digunakan kembali oleh siapa pun yang membutuhkannya.

d. Penggunaan/penyebarluasan pengetahuan di MTs Negeri 2 Kotabaru

Dalam penerapan pengetahuan, MTs Negeri 2 Kotabaru mendorong para anggota madrasah untuk secara aktif membuka dan mempelajari kembali berbagai pengetahuan, termasuk pengalaman yang dimiliki. Selain itu, madrasah juga memanfaatkan pengetahuan yang terdokumentasi dalam bentuk dokumen, seperti job description, untuk keperluan penggunaan dan referensi.

Dalam penggunaan pengetahuan, kepala sekolah perempuan memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih teliti dan cermat dalam memastikan pengetahuan tersebut tersebar secara merata dan dapat dipelajari oleh semua pihak di lingkungan sekolah.

## **B. Saran**

1. Bagi SMP Negeri 2 Kotabaru

SMP Negeri 2 Kotabaru perlu mengembangkan budaya kolaboratif dalam berbagi pengetahuan atau meningkatkan praktik manajemen pengetahuan yang telah berjalan dengan baik.

2. MTs Negeri 2 Kotabaru

Penulis merekomendasikan agar MTs Negeri 2 Kotabaru terus meningkatkan budaya berbagi pengetahuan, meskipun budaya berbagi yang sudah ada telah berjalan dengan baik.